



Peran Keluarga Dalam Membentuk Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran: Perspektif Pendidikan Agama Kristen

Yudita Nismani Nduru¹, Jemy Saleky Combi², Suardin Zai³, Lily Peggy Kawatu⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Teologi (STT) Ekumene Jakarta

Email : yudita@sttekumene.ac.id¹, jemycombi@sttekumene.ac.id²,

lilykawatu@sttekumene.ac.id⁴

Abstract: *In the context of Christian religious education, the role of the family in shaping early childhood communication through role-playing methods is essential. Through this approach, families play a key role in bringing Christian religious values into children's daily lives. Role playing is a means of encouraging active learning, where children are directly involved in the learning experience. Therefore, the aim of writing this article is to explain the role of the family in shaping early childhood communication through role-playing methods from a Christian religious perspective. The writing method uses a descriptive qualitative approach with the library research method. Data collection techniques through analysis of books, journal articles and websites that contain data related to research. The results show that this method helps in developing children's social and emotional skills, as well as helping to resolve conflicts and build healthy relationships within the family. By playing roles related to the teachings of the Christian religion, children learn to apply the principles of morality in their daily actions, and strengthen their overall character.*

Keywords: *The Role Of The Family, Communication, Early Childhood, And Christian Religious Education Perspectives*

Abstrak: Dalam konteks pendidikan agama Kristen, peran keluarga dalam membentuk komunikasi anak usia dini melalui metode bermain peran merupakan hal yang esensial. Melalui pendekatan ini, keluarga memainkan peran kunci dalam membawa nilai-nilai agama Kristen ke dalam kehidupan sehari-hari anak. Permainan peran menjadi sarana untuk mendorong pembelajaran aktif, di mana anak-anak terlibat langsung dalam pengalaman belajar. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah memaparkan peran keluarga dalam membentuk komunikasi anak usia dini melalui metode bermain peran dalam perspektif agama kristen. Metode penulisan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *library research*. Teknik pengumpulan data melalui analisis buku, artikel jurnal, dan situs website yang memuat data-data berkaitan dengan penelitian. Hasil menunjukkan bahwa metode ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak, serta membantu mengatasi konflik dan membangun hubungan yang sehat dalam keluarga. Dengan demikian peran keluarga yang berkaitan dengan ajaran agama Kristen, anak-anak belajar menerapkan prinsip-prinsip moralitas dalam tindakan sehari-hari, serta memperkuat karakter secara keseluruhan.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Komunikasi, Anak Usia Dini, Dan Perspektif Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahapan perkembangan awal dalam kehidupan, umumnya dari lahir hingga sekitar 6 tahun. Ini adalah periode yang sangat penting karena banyak perkembangan kognitif, sosial, emosional dan fisik. Anak usia dini Sejak lahir, sudah harus memiliki *insting* untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, ini merupakan bagian dari proses untuk belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya. Seiring dengan perkembangan, anak mulai mengembangkan kemampuan untuk mengeluarkan suara. Selain itu, anak juga memiliki kemampuan untuk mengobservasi dan meniru perilaku komunikasi dari

Received April 30, 2024; Revised Mei 08, 2024; Accepted Mei 31, 2024

* Yudita Nismani Nduru, yudita@sttekumene.ac.id

lingkungan sekitarnya. Menurut (Saribu & Hidayah, 2019) sejak lahir anak usia sudah memiliki kemampuan yang di mana ada perkembangan komunikasi dalam pertumbuhannya yang sangat pesat. Dengan komunikasi, anak dapat menggunakan sebagai alat untuk berdialog dengan orang lain, maka dalam hal ini anak usia dini lebih dikembangkan kemampuannya komunikasi. Komunikasi ini juga merupakan salah satu cara manusia untuk memenuhi kebutuhan sosial, ekspresi diri, serta membangun memelihara hubungan dengan orang lain.

Komunikasi tidak hanya terbatas pada penggunaan bahasa verbal, tetapi juga melibatkan berbagai bentuk komunikasi non-verbal seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah dan intonasi suara. Menurut (Risnawati & Nuraeni, 2019) menyampaikan bahwa komunikasi ini sangatlah penting untuk lebih kembangkan dari sejak dini. Dalam komunikasi anak memerlukan banyak kosakata yang cukup banyak, yang dapat dikembangkan dengan lingkungan di mana anak tersebut tinggal. Salah satu peranan penting bagi kehidupan anak adalah bahasa. Bahasa merupakan alat utama yang diandalkan manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam pergaulan serta komunikasi dengan sesamanya. Keberhasilan manusia dalam pergaulannya sehari-hari supaya dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam mengemabngkan pemahaman percakapan anak perlu yang namanya pendekatan yang menghibur dan menarik perhatian anak usia dini. Dilanjutkan oleh (Nursita dkk., 2020) menjelaskan bahwa komunikasi ini sangat bertujuan untuk memengaruhi orang lain tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui ekspresi non verbal. Komunikasi ini berperan sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan-perasaan yang terdapat dalam diri, yang sering disampaikan melalui pesan-pesan yang bersifat non verbal. Meskipun perasaan dapat diungkapkan melalui kata-kata namun untuk lebih kompleksnya, melalui ekspresi perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, marah dan benci (Nursita dkk., 2020).

Menurut (Sari & Aulia, 2021) menyampaikan bahwa komunikasi ini sangat penting bagi anak usia dini untuk dikembangkan mulai dari 0-6 tahun supaya anak tersebut dapat berinteraksi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam interaksi sosial dalam masyarakat. Anak yang berusia 5 tahun masih minim penguasaan kosakatanya, tetapi terus mengalami peningkatan yang cepat sesuai dengan stimulus yang diberikan. Memberikan “stimulus” harus sesuai dengan tahap perkembangan anak dengan menciptakan lingkungan, rutinitas dan metode yang memfasilitasi pemahaman bahasa yang tepat dan efektif. Terkait dengan komunikasi anak ini, ada faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk lingkungan, jenis kelamin, status sosial, tingkat kecerdasan dan kesehatan. Pada usia 5-6 tahun, anak memiliki kemampuan untuk menggambarkan cerita yang

dikenal ketika melihat gambar buku, menggunakan struktur kalimat yang sesuai dan berinteraksi dengan baik seperti orang dewasa dengan banyak bertanya. Salah satu hambatan utama dalam komunikasi yang populer di antara orang tua, seperti memberikan perintah, menyalahkan, meremehkan, mencap, menganjam, memberi nasehat, berbohong, menghibur, mengkritik, dan menyindir. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, diperlukan metode yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak (Sari & Aulia, 2021).

Salah satu metode meningkatkan komunikasi anak usia dini dengan pendekatan metode bermain peran. Bermain peran melibatkan anak dalam situasi imajinatif di mana anak berperan dalam permainan tersebut. Dengan kesempatan tersebut anak usia ini dapat membuat cerita, seperti berpura-pura menjadi dokter ini dapat mengembangkan dunia imajiner mereka sendiri. Hal tersebut dapat membantu dalam mengasah kemampuan kreativitas mereka, yang merupakan aspek penting dalam komunikasi, seperti “bahasa, mengasah kemampuan sosial, mengemabngkan keterampilan problem solving(masalah) dan penguatan keterampilan non-Verbal. Ditambahkan oleh (Naiborhu, 2019) mengukapkan bahwa bermain peran sebagai model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, memahami kosakatanya, jati diri dan berinteraksi dengan orang lain atau teman sesamanya. Jadi dengan kata lain, peningkatan komunikasi ini melalui, metode bermain peran ini dapat dilatih dengan komunikasi dengan lingkungan.

Menurut (*Mardiani and Yetti - 2020*) menyampaikan bahwa metode bermain peran ini merupakan kegiatan pembelajaran yang bermanfaat oleh pendidik untuk meningkatkan keterampilan penampilan anak-anak dalam hal mendapatkan pengalaman melalui peran yang mainkan. Bermain peran juga salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa, sosial dan rasa percaya diri pada anak-anak dan juga meningkatkan penguasaan bahasa saat berkomunikasi sesuai dengan struktur bahasa serta meningkatkan kosakata dan juga membantu mereka dalam meningkatkan kerjasama dan menghargai orang lain (*Mardiani and Yetti - 2020*). Ditambahkan oleh (Khairani dkk., 2023) menjelaskan bahwa bermain peran sangat penting bagi anak usia dini untuk diterapkan salah satunya pembentukan karakter, komunikasi mereka , interaksi sosial, kerjasama, dan keterampilan.

Permasalahan yang terjadi pada anak usia dini dalam komunikasi sekarang, anak usia dini memiliki tidak percaya diri, malu, dan rasa takut. Banyak anak sekarang takut komunikasi dengan sesama sebayanya karena tidak terbiasa atau anak itu takut, hal ini disebabkan oleh banyak faktor

mulai dari keluarga (genetik), lingkungan sekitarnya dan termasuk juga linguistik. Maka dengan menggunakan pendekatan bermain peran ini dapat membantu anak mengembangkan komunikasinya dengan sesamanya, serta lingkungannya, dengan demikian ini sangat membantu guru dan orang tua dalam mendidik atau mengembangkan komunikasi anak. Menurut (Nasution dkk., 2023) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini berawal dari faktor genetik, lingkungan, keluarga, dan gangguan bahasa (Nasution dkk., 2023). Dilihat dari The ASHA Leader (*Almost 8 Percent of U.S. Children Have a Communication or Swallowing Disorder*, 2018) Data yang menunjukkan bahwa dari 7,7% anak-anak yang mengalami gangguan komunikasi dimulai dari bahasa, masalah bicara. Ditambahkan oleh Wulandari dan Meadow (Sulaiman dkk., 2019) menunjukkan bahwa kekurangan perhatian orang tua dalam mengasuh anak, terutama dalam konteks komunikasi dapat mengakibatkan penurunan kemampuan komunikasi anak. Ditambahkan oleh (Rohma dkk., 2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebesar 95% anak memiliki tidak percaya diri atau komunikasi yang menurun diakibatkan karena kurangnya peran orang tua dalam anak. Maka dalam hal tersebut pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak, baik dalam komunikasi, berinteraksi dan menunjukkan rasa percaya diri. Ditambahkan oleh (M.Pd, 2011) menyampaikan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD Early Childhood Education-ACE) terhadap beberapa nama sebagai filsuf dalam pendidikan.

Menurut (L. Hasanah dkk., 2022) mengungkapkan bahwa anak yang kurang percaya diri atau merasa malu cenderung membutuhkan dukungan dari guru atau orang tua dalam bentuk penghargaan atau kesempatan berusaha atau bertindak secara mandiri. Ditambahkan oleh (N. P. Rahayu dkk., 2022) menjelaskan bahwa sebagai guru memberikan apresiasi/ berupa pujian atau penghargaan kepada anak-anak ketika mereka mampu melakukan sesuatu hal yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Menurut (Arni dkk., 2023) dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini dengan menggunakan metode ceramah dan praktik atau permainan sesuai dengan usia. Maka tujuan penulisan kajian ini adalah menguraikan peran keluarga dalam membentuk komunikasi anak usia dini melalui pendekatan metode bermain peran dalam sudut pandangan pendidikan agama Kristen.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *library research*. Penelitian kualitatif deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau sumber tertulis untuk dianalisis (Saenom, 2023). Tujuan penelitian kualitatif deskriptif ialah untuk mendeskriptifkan kata-kata secara tertulis yang bersifat ilmiah (Marthen Mau, Junio Richson Sirait, Markus Amid, Yohanes Kotte, 2023). *Library research* ialah metode penyelidikan yang difungsikan untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber kepustakaan yang diperlukan peneliti (Muriana, Saenom, Felipus Nubatonis, 2024). Teknik pengumpulan data melalui analisis buku, artikel sumber internet, dan informasi yang relevan. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan data informasi tentang meningkatkan komunikasi anak melalui metode bermain peran. Dalam analisis data untuk penulisan artikel ini, digunakan metode analisis isi untuk mengekstraksi kesimpulan tentang topik yang dibahas. Langkah-langkahnya meliputi pemilihan teks yang relevan, identifikasi item-item yang akan diteliti, dan menyusun kesimpulan berdasarkan analisis tersebut (Ilsa & Nurhafizah, 2020). Oleh karena itu, penulis berharap artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini

Menurut (Arifudin dkk., 2021) menyampaikan bahwa dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak mulai dari lahir hingga 6 tahun. Upaya yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjutan. Ditambahkan oleh (Anita Yus, 2011) menyampaikan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD Early Childhood Education-ACE) terdapat beberapa nama sebagai filsuf dalam pendidikan anak. Pemikiran dan gagasan-gagasan mereka sampai saat ini masih digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penyelenggaraan PAUD, termasuk penyelenggara PAUD di Indonesia. Diantara filsuf yang dimaksud yaitu Martin Luther (1483-1546) menekankan bahwa sekolah digunakan sebagai sarana untuk mengajar anak membaca. Martin Luther berkeyakinan bahwa keluarga sebagai institusi yang paling penting untuk membuat dasar pendidikan dan perkembangan bagi anak.

Menurut (Dacholfany & Hasanah, 2021) mengungkapkan bahwa dalam pendidikan anak usia dini sangat penting karena ini dapat membantu pertumbuhan dan perbengsa jasmani dan rohani anak, didik anak sehingga terbentuknya jiwa aman pada anak, mengembangkan pendidikan kepribadian anak serta dapat mendatangi pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah dapat mengenal idenya sebagai hamba Tuhan (Dacholfany & Hasanah, 2021). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan anak-anak pada usia tersebut agar mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu pembelajaran yang berbasis edutainment, yang menekankan bahwa bahwa pembelajaran untuk anak usia dini harus menyenangkan dan tidak membosankan. Tujuannya adalah agar anak-anak pada usia tersebut tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik (Etivali, 2019). Pendidikan anak usia dini adalah proses memberikan rangsangan, arahan, dan perhatian selama proses belajar yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak (Nurmiyanti & Candra, 2019).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendekatan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dengan dengan fokus pada semua aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk memberikan potensi agar dapat berkembang secara optimal (Nursarofah, 2022). Untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini dengan melibatkan berbagai strategi yang dapat membantu dalam perkembangan kognitif, sosial dan emosional mereka (Azhari, 2021). Sedangkan menurut (Santika dkk., 2023) bahwa pendidikan anak usia dini adalah awal pembelajaran diluar guna untuk mencetak generasi penerus bangsa dan untuk mempersiapkan diri menuju ke jenjang sekolah dasar (SD). menurut (Supriani & Arifudin, 2023) bahwa berdasarkan penjelasan tentang anak usia dini, dapat dijelaskan bahwa PAUD adalah pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan memfasilitasi fase penting dalam kehidupan manusia, disebut juga sebagai masa emas atau masa peka. Tujuannya adalah untuk mendukung perkembangan optimal pada fase ini yang berpengaruh pada masa selanjutnya. Secara hukum, PAUD diatur dalam pasal 1 butir 14 undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Disana PAUD didefinisikan sebagai usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Konsep meningkatkan komunikasi anak usia dini

Meningkatkan komunikasi anak usia dini merupakan hal yang penting untuk mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan sosial mereka. Menurut (Fitri & Pransiska, 2020) mengungkapkan bahwa cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak adalah dengan memanfaatkan berbagai model atau metode pembelajaran yang beragam. Misalnya, penggunaan cerita untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak-anak dan metode bermain peran seperti sosiodrama juga dapat meningkatkan keterampilan bahasa komunikasi anak-anak. Sedangkan menurut (Amini & Suyadi, 2020) menjelaskan bahwa salah satu aspek kunci dari kemampuan komunikasi berbicara adalah kosakata. Kemampuan komunikasi anak dengan orang-orang disekitarnya akan berkembang seiring dengan bertambahnya perbendaharaan kata yang mereka kuasai. Anak dapat mengungkapkan pikiran, maksud, tujuan, dan perasaannya kepada orang lain. Ditambahkan oleh (Tanjung, 2018) berkomunikasi atau berbicara langsung atau secara literatur, baik saat bermain, makan atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam hal tersebut berikan respon yang baik yang bisa dipahami oleh setiap anak saat berkomunikasi.

Menurut (Wikaningtyas & Afandi, 2024) seorang guru memiliki peran dalam meningkatkan komunikasi anak dengan menggunakan media saat mengajar dan guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk saling bertanya. Menurut (Widodo dkk., 2022) menggunakan media sosial sangat membantu meningkatkan komunikasi anak usia dini dengan memperlihatkan berbagai gambar yang dapat di mengerti. Ditambahkan oleh (Palupi & Watini, 2022) menjelaskan bahwa guru lebih berperan dalam memberikan permainan yang dapat meningkatkan komunikasi anak untuk lebih berinteraksi dalam teman sebayanya dan juga guru menciptakan suasana dalam kelas, dan mengajak anak untuk selalu bertanya. Dalam hal ini, metode atau model pembelajaran yang menarik adalah hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang merangsang pikiran, perasaan, minat, perhatian anak sehingga proses belajar-belajar dapat terjadi dan juga dapat merangsang komunikasi anak usia dini (Daulay dkk., 2023) mengemukakan bahwa selain bermain ternyata menceritakan juga merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan anak tentang berbagai aspek, seperti ekspresi, alur cerita sebab akibat dan menyadarkan bahwa setiap cerita membawa pesan atau nilai yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan menceritakan atau membacakan cerita adalah salah satu bentuk literasi yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini, seperti kemampuan berbicara dan mendengarkan, kemampuan menyampaikan ide dan pendapat dan kemampuan berpikir.

Menurut (Suharyat dkk., 2023) dalam meningkatkan komunikasi anak usia dini guru dan orang tua berperan dalam meningkatkan komunikasi anak usia dini seperti permainan yang dapat dipahami atau bisa memberikan permainan yang mendukung anak (V. Anggraini dkk., 2019) menyanyi memiliki peran dalam mengembangkan musik pendidikan anak usia dini di usia 0-6 tahun, ketika mereka berada dalam pengalaman taman kanak-kanak. Seorang guru memberikan pengajaran musik, nyanyi ini salah satu kegiatan musik yang paling dominan yang digunakan di taman kanak-kanak. Lagu dan nyanyi sangat dianjurkan sebagai materi dan proses pembelajaran di kelas taman kanak-kanak karena menyanyi adalah kegiatan yang meningkatkan komunikasi anak usia dini (Khasanah Uswatun, 2022) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan komunikasi anak usia dini dengan memberikan pembelajaran yang dilakukan harus menggunakan metode maupun media yang tepat dan sesuai dengan usia perkembangannya. Selain itu penguasaan guru dalam menggunakan dan merancang sebuah media untuk pembelajaran juga sangat dibutuhkan. Dalam memenuhi tersebut, pengemabnagan media belajar merupakan hal yang sangat penting untuk pertumbuhan aspek-aspek perkembangan anak usia dini keterampilan berbicara pada anak.

Metode Bermain Peran

Bermain peran adalah kegiatan yang bermanfaat untuk anak usia dini karena memungkinkan mereka berinteraksi, berimajinasi, dan belajar melalui peran yang mereka mainkan misalnya anak usia dini berperan sebagai dokter dengan menggunakan stetoskop mainan, atau berperan sebagai rumah tangga dengan menggunakan alat rumah tangga mini. Menurut (S. K. Hasanah, 2022) metode permainan peran ini mendorong anak usia dini untuk berperan aktif sangat penting dalam mempelajari aspek-aspek terkait dengan indikator-indikator seperti fisik, kognitif, bahasa, sensory. Ditambahkan oleh Subagiyo (Widiarti, 2019) menjelaskan bahwa “pendekatan bermain peran” secara harfiah bisa diartikan sebagai berpura-pura menjadi orang lain. Permainan ini anak usia dini memainkan imajinasi/ peran khayalan, serta bekerjasama untuk menyusun cerita. permainan ini sangat memicu perkembangan anak usia dini dan juga menambah wawasan. Menurut (Rayhan dkk., 2023) bermain peran dalam anak usia dini menambah kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini seperti menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Menurut (Mulyana & Wardhana, 2022) bermain peran melibatkan anak untuk meningkatkan komunikasi, imajinatif, kognitif serta bahasa. bermain peran memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, dapat mengurangi rasa ketakutan serta

meningkatkan rasa percaya diri. Secara umum, bermain peran merupakan aktivitas yang bermanfaat bagi perkembangan anak-anak.

Menurut (Maghfiroh dkk., 2020) menyampaikan bahwa bermain peran merupakan bentuk di mana peserta didik aktif terlibat dalam memainkan peran-peran tertentu. Ini adalah sebuah sandiwara dimana para pemain mengikuti skenario yang telah ditulis dan memainkannya untuk tujuan hiburan. Ini adalah sebuah aktivitas pendidikan dimana individu memerankan situasi yang imajinatif untuk membantu pemahaman diri, meningkatkan keterampilan, dan menunjukkan perilaku kepada orang lain. Melalui bermain peran, anak usia dini dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman tentang hubungan antar manusia dengan memerankan situasi yang mirip dengan kehidupan nyata. Ditambahkan oleh (Akollo dkk., 2020) bermain peran ini melibatkan guru saat menerapkan metode bermain peran ini. Tujuannya agar anak-anak dapat mengenal minat, keterampilan dan mengasah kemampuannya, serta memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru. Penerapan metode bermain peran yang dilakukan dua siklus menemukan adanya perkembangan empati anak yang cukup baik.

Peran Keluarga Melalui Pendekatan Metode Bermain Peran

Pendekatan metode bermain peran (role-playing) dapat menjadi alat yang efektif bagi orang tua dalam berbagai situasi, terutama dalam mendidik dan membangun keterampilan sosial serta emosional anak-anak mereka. Berikut beberapa contoh bagaimana orang tua dapat menggunakan pendekatan ini: 1) Pilih peran yang sesuai: pilih peran atau situasi yang sesuai dan menarik bagi anak-anak, seperti menjadi dokter, guru, polisi atau anggota keluarga, menurut Safriyani dkk (PUTRI, 2021) bahwa seorang guru harus memilih peran yang bermakna bagi anak usia dini, dalam hal ini bermain peran anak usia dini berperan sebagai seseorang atau sesuatu. 2) Sediakan perlengkapan pendukung: siapkan alat peraga atau kostum yang mendukung peran yang dipilih, seperti stetoskop untuk dokter, seragam untuk polisi, atau buku-buku kecil untuk guru (E. Rahayu dkk., 2022). 3) Ajukan pertanyaan terbuka: mendorong pemikiran kritis dan ekspresi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka, seperti “bagaimana kamu akan bertindak sebagaimana seorang guru? Atau bagaimana perasaanmu ketika berperan sebagai dokter (Aini, 2019) 4) Fasilitas interaksi: dorong interaksi antar anak saat bermain peran, baik melalui percakapan, diskusi, atau kolaborasi, untuk membantu anak membangun keterampilan komunikasi interpersonal (Musrifah, 2023). Dengan menerapkan pendekatan ini, bermain peran dapat

menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini sambil juga memperkaya pengalaman belajar untuk masa depan anak.

KESIMPULAN

Melalui keterlibatan aktif orang tua dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, keluarga dapat membantu anak-anak memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari anak. Keluarga memegang peran penting dalam membentuk komunikasi anak usia dini melalui metode bermain peran, terutama dalam konteks pendidikan agama Kristen. Adapun peran keluarga dalam membentuk kemampuan berkomunikasi anak usia dini melalui metode bermain peran, antara lain: 1) Pilih peran yang sesuai, 2) Sediakan perlengkapan pendukung, 3) Ajukan pertanyaan terbuka, 4) Fasilitas interaksi. Dengan demikian peran keluarga yang berkaitan dengan ajaran agama Kristen, anak-anak belajar menerapkan prinsip-prinsip moralitas dalam tindakan sehari-hari, serta memperkuat karakter secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. (2019). PENGEMBANGAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA DINI DI TK ADIRASA JUMIANG. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.20414/iek.v1i2.1699>
- Akollo, J. G., Wattilete, T. A., & Lesbatta, D. (2020). PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) DALAM MENGEMBANGKAN EMPATI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *DIDAXEI*, 1(1). <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/175>
- Almost 8 Percent of U.S. Children Have a Communication or Swallowing Disorder* (world). (2018, 43-12 03:43:36). [News]. The ASHA Leader; American Speech-Language-Hearing Association. <https://doi.org/10.1044/leader.NIB1.20082015.10>
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Anggraini, W., & Putri, A. D. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.466>

- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Ma'sumah, M., Supeningsih, S., Lestaringrum, A., Suyatno, A., Umiyati, U., Fitriana, F., Puspita, Y., Saputro, A. N. C., Ma'arif, M., Harianti, R., & Sidik, N. A. H. (2021). *KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. CV WIDINA MEDIA UTAMA. <https://repository.penerbitwidina.com/uk/publications/340630/>
- Arni, A., Yahya, M., Wardah, W., Sabriani, S., Yasin, F., Astuti, R., Azizah, S. N., & Hasmayanti, H. (2023). Training and coaching of public speaking skills for elementary school children in Makassar City. *Community Empowerment*, 8(11), Article 11. <https://doi.org/10.31603/ce.9315>
- Azhari, S. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gune. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3312>
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah.
- Daulay, L. S., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi Sehat Untuk Menjaga Kesehatan Mental Anak di Era Digital. *Jurnal Raudhah*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2767>
- Dr Anita Yus, D. A. Y. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Etivali, A. U. A. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6414>
- Fitri, R., & Pransiska, R. (2020). Keunggulan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1120–1131. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.575>
- Hasanah, L., Maula, F., Husna, N., & Shodiqoh, L. (2022). PENANGANAN INSECURE PADA ANAK USIA DINI. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24853/yby.6.1.77-90>
- Hasanah, S. K. (2022). *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Mambaul Ulum Metro* [Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6292/>
- Ilsa, F. N., & Nurhafizah, N. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1080–1090. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.571>
- Inten, D. N. (2018). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4437>
- Khairani, N., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), Article 5.
- Khasanah Uswatun, D. U. K., & M.Sc, P. D. M. A. S. (2022). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep dan Aplikasinya*. Prenada Media.

- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/kidido.v1i1.2978>
- Mardiani and Yetti—2020—PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN.pdf. (t.t.). Diambil 2 Maret 2024, dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1729953&val=13365&title=PENERAPAN%20METODE%20BERMAIN%20PERAN%20DALAM%20MENGE MBANGKAN%20BAHASA%20ANAK%20USIA%20DINI>
- Marthen Mau, Junio Richson Sirait, Markus Amid, Yohanes Kotte, dan H. H. (2023). The Role of Christian Educators in Guiding the spiritual growth of GKSI People in Sanggau West Kalimantan. *Pharos Journal of Theology*, 104(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.57>
- M.Pd, D. A. Y. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Muliyana, M., & Wardhana, K. E. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dengan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1(2), Article 2.
- Muriana, Saenom, Felipus Nubatonis, M. M. (2024). Pentingnya Pendampingan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Anak Usia 10-12 Tahun Di Dusun Sentagi. *Jurnal Coram Mundo: Teologi & Pendidikan Agama Kristen*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i1.287>
- Musarofah, I. (2023). *Bimbingan kelompok dengan metode bermain peran untuk meningkatkan percaya diri pada anak usia dini* [Other, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/76613/>
- Naiborhu, R. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI METODE BERMAIN PERAN*. 3(1).
- Nasution, F., Siregar, A., Arini, T., & Zhani, V. U. (2023). PERMASALAHAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(5), Article 5.
- Nurmiyanti, L., & Candra, B. Y. (2019). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *AL-TANZIM : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 3(2), 13–24. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.646>
- Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran kontekstual dengan pendekatan merdeka belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38–51.
- Nursita, D., Hamid, L., & Nurhidayah, N. (2020). MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI EKSPRESIF PADA ANAK DENGAN AUTISME DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 1(2), Article 2.
- Palupi, R., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia

Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 621–627.

- PUTRI, W. (2021). *KEGIATAN BERMAIN PERAN MAKRO DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI TK MIFTAHUL HUDA TANJUNG RAJA LAMPUNG UATARA* [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/13894/>
- Rahayu, E., Ramadhan, S., Guswanti, N., Seprya, R., & Inmaryanto, I. (2022). Penggunaan Alat Peraga Edukatif Media Tanah Liat Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01), 27–36. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.437>
- Rahayu, N. P., Putri, D. S., Fitri, D., Maulana, I., & Jayanuarto, R. (2022). *URGENSI JIWA KEPEMIMPINAN GUNA MENUMBUHKEMBANGKAN KESADARAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI* (1). 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.2578>
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyan, O. S. J. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.274>
- Risnawati, A., & Nuraeni, L. (2019). Meningkatkan kemampuan berbahasa Sunda anak usia dini melalui kegiatan Rebo Nyunda di pendidikan anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(5), 243–250.
- Rohma, D. H., Marijono, M., & Indrianti, D. T. (2018). HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD CATLEYA 62 DI KABUPATEN JEMBER. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.19184/jlc.v1i2.8085>
- Saenom, M. M. (2023). Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1).
- Santika, T., Rahmawati, A. N., Hassya, S. W., Alimanda, S. A., & Ageng, R. (2023). POLA MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA ANAK USIA DINI. *Plamboyan Edu*, 1(1), 27–36.
- Sari, L., & Aulia, P. (2021). Pengaruh Metode Bercerita dengan Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i2.54>
- Saribu, A., & Hidayah, A. N. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCEKITA. *JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i1.8299>
- Suharyat, Y., Nurhayati, S., Januliawati, D., Haryono, P., Muthi, I., & Zubaidi, M. (2023). Tantangan Pemberdayaan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 406–415.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). TINGKAT PENCAPAIAN PADA ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN BERDASARKAN STRANDAR

NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>

- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. J. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-05>
- Widiarti, A. (2019). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN SISWA TERHADAP MATEMATIKA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL KELAS VII G SMP NEGERI 1 KECAMATAN BUNGKAL* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. <http://eprints.umpo.ac.id/5472/>
- Widodo, W., Santoso, A., & Putra, Y. R. (2022). Kesantunan Berbahasa Terhadap Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Komunikasi Di Media Sosial. *Jurnal Citra Dimensi*, 1(1), Article 1.
- Wikaningtyas, A., & Afandi, N. K. (2024). Efektivitas Bermain Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 5(1), Article 1.